

Analisis Pengembangan Situ Lembang Dano Desa Cipada Kecamatan Cikalongwetan

DEWI KURNIAWANTI

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia
Email: Dewi.kurniawanti@gmail.com

ABSTRAK

Pada pembangunan diperlukannya pendekatan PRA yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, penerapan, pengawasan dan menikmati hasil dalam perumusan perencanaan. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan wisata Situ Lembang Dano dengan menghadirkan fasilitas dan atraksi yang dapat mendukung dan meningkatkan kawasan Situ Lembang Dano sebagai tempat rekreasi dengan mempertimbangkan pendekatan PRA dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan dilakukan wawancara, membandingkan literatur dan standar kebutuhan sarana prasarana pariwisata. Hasil penelitian menjelaskan potensi wisata Situ Lembang Dano yaitu keindahan alamnya dengan pilihan moda seperti angkutan desa dengan kondisi akses rusak berbatuan. Masih sedikitnya atraksi eksisting dan sarana prasarana pariwisata maka diperlukannya pengembangan atraksi wisata dan sarana prasarana pariwisata, terjadi perubahan luas situ dari 14 tahun terakhir maka dibutuhkan dredging, dan pada kegiatan masyarakat yang menyebabkan limbah maka diperlukan sarana prasarana limbah. Kesimpulan pengembangan Situ Lembang Dano yaitu belum lengkapnya kebutuhan sarana prasarana pariwisata, masih sedikitnya atraksi wisata, dan dibutuhkan sarana prasarana limbah

Kata kunci: Pengembangan Kawasan Wisata, Participatory Rural Appraisal, Situ Lembang Dano

ABSTRACT

In development, a PRA approach is needed that involves the community in the process of planning, implementing, monitoring and enjoying the results in the formulation of plans. The purpose of this study is to develop Situ Lembang Dano tourism by presenting facilities and attractions that can support and improve the Situ Lembang Dano area as a place of recreation by considering the PRA approach and literature studies. The analytical method used is qualitative analysis by conducting interviews, comparing literature and standards for tourism infrastructure needs. The results of the study explain the tourism potential of Situ Lembang Dano, namely its natural beauty with a choice of modes such as village transportation with rocky access conditions. There are still few existing attractions and tourism infrastructure, so it is necessary to develop tourist attractions and tourism infrastructure, there has been a change in the area of the lake from the last 14 years, dredging is needed, and for community activities that cause waste, waste infrastructure is needed. The conclusion of the development of Situ Lembang Dano is that the need for tourism infrastructure is not yet

complete, there are still few tourist attractions, and the need for waste infrastructure.

Keywords: *tourism area development, participatory rural appraisal, Situ Lembang Dano*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik,2006 ialah perpindahan orang atau aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat dimana ia hidup ke suatu daerah tujuan tertentu dengan tujuan untuk menghabiskan waktu senggang. Dalam pelaksanaan pembangunan jika tidak mengaitkan masyarakat sekitar maka pemerintah tidak akan mencapai hasil pembangunan secara maksimal, dengan mengikutsertakan masyarakat pada proses pembangunan maka pemerintah tidak lagi menerapkan sistem pembangunan Top Down tetapi menerapkan sistem pembangunan Bottom Up yang usulan berasal dari masyarakat dapat dijadikan masukan dalam pembangunan wilayah. Situ Lembang Dano telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bandung tahun 2006-2016 sebagai rencana pengembangan kawasan wisata alam karena potensi dan juga lingkungannya menunjang terhadap kebutuhan fasilitas bagi wisatawan.

Kondisi kawasan wisata Situ Lembang Dano saat ini pemanfaatnya belum maksimal, terutama dari segi sarana dan prasarana wisata , karena belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada saat ini. Dengan memanfaatkan sarana prasarana pariwisata secara maksimal dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata ke Situ Lembang Dano.

Dengan ditetapkannya Situ Lembang Dano sebagai wisata alam, maka harus dilakukan pendekatan masyarakat karena masih kurangnya tingkat partisipasi masyarakat disekitar Situ Lembang Dano, Melibatkan masyarakat dalam pengembangan dapat memberi manfaat terhadap masyarakat sekitar dan juga dapat menjaga kelestarian Situ Lembang Dano.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengembangkan fasilitas dan atraksi yang dapat mendukung dan meningkatkan kawasan Situ Lembang Dano sebagai tempat rekreasi dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal dan studi literatur.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui aspirasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Situ Lembang Dano.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat 2 jenis data yang dibutuhkan, yaitu data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer, dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pertanyaan wawancara ini akan ditujukan kepada 1 kepala kelompok tani, 1 kepala kelompok peternak, 1 ketua karang taruna, 1 ketua kelompok sadar wisata, wisatawan, dan masyarakat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati potensi pariwisata dari aspek atraksi wisata yang ada di Situ Lembang Dano, kondisi akses jalan menuju Situ Lembang Dano, dan kondisi sarana dan prasarana Situ Lembang Dano. Metoda pendekatan menggunakan PRA yaitu mengobservasi kondisi sanitasi lingkungan, kondisi persampahan, kondisi drainase dan irigasi, kondisi air minum dan air bersih. Dalam

memenuhi kebutuhan data sekunder, dilakukan dengan cara mencari dokumen ke beberapa instansi seperti website Kantor Badan Pusat Statistik.

2.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara wawancara, standar kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan kajian literatur. Metode pendekatan yang dipakai yaitu metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* dengan beberapa teknik yaitu *Trend analysis*, *daily life*, dan *seasonal calender*.

Trend analysis bertujuan untuk mengetahui perubahan luas situ dalam 14 tahun terakhir. *Analysis daily life* bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan masyarakat yang menyebabkan limbah bagi situ, dan cara menanggulangi dampak tersebut. *Seasonal calender* bertujuan sebagai usulan atraksi budaya di Situ Lembang Dano.

Adapun metode analisis kebutuhan pengembangan dengan membandingkan sarana prasarana dengan membandingkan antara literatur, studi banding, dan aspirasi masyarakat. Pengembangan atraksi wisata di Situ Lembang Dano dilakukan dengan kajian *success story* pengembangan situ di Floating Market Lembang dan pengembangan situ di Dusun Bambu. Pemilihan Floating Market dan Situ di Dusun Bambu karena memiliki kemiripan kawasan wisata situ/danau sehingga dapat dijadikan masukan yang dapat diterapkan di Situ Lembang Dano. Analisis kecenderungan perubahan bertujuan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan tata guna lahan persawahan, perkebunan, dan perubahan luas situ dalam 14 tahun terakhir. Hasil dari analisis kecenderungan perubahan dipakai untuk analisis penanganan dampak sedimentasi dan dampak dari kegiatan harian masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan.

3. HASIL ANALISIS

3.1 Analisis Atraksi Wisata

Berdasarkan perbandingan berdasarkan atraksi eksisting, aspirasi stake holder, dan literatur maka diperlukan pengembangan atraksi buatan dan atraksi budaya berupa: taman bermain anak, wisata fauna, kolam pemancingan, atraksi agrowisata, dan atraksi budaya.

Taman bermain anak berwawasan edukasi digunakan pengunjung yang membawa anak dapat bermain sambil belajar. Wisata berupa kebun binatang yang terdapat kelinci, kambing, angsa dan yang lainnya sehingga pengunjung bisa berinteraksi secara langsung dengan hewan. Kolam pemancingan dengan menyediakan sewa alat mancing bagi pengunjung ataupun masyarakat, Atraksi agrowisata dengan kegiatan pertanian pra-panen dan pascapanen. Kegiatan wisata air seperti menyediakan perahu, dan bebek air, dan untuk atraksi budaya dapat mengenalkan festival budaya kepada pengunjung berupa festival budaya jaipong, pancak silat yang rutin dilakukan pada hari besar.

1.2 Analisis Aksesibilitas

Salah satu faktor mendorong perkembangan pariwisata adalah jaringan jalan yang merupakan sirukulasi utama yang menghubungkan antara objek wisata sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju destinasi wisata tersebut.

Tabel 1. Perbandingan Aksesibilitas Eksisting Dan Standar Pelayanan Aksesibilitas

Aksesibilitas	Eksisting	Standar Pelayanan Aksesibilitas	Kesimpulan Analisis
Jarak Dari Pusat Kota	14 Km	10-15 km/jam	Memenuhi syarat
Waktu Tempuh Dari Pusat Kota	32 menit	1-2 jam	memenuhi syarat
Moda Transportasi/Kendaraan	Tersedianya transportasi darat seperti kereta api dan angkutan desa	Tersedianya transportasi darat lokal yang nyaman	Memenuhi syarat
Sarana Jalan	Jalan lingkungan dengan lebar 4m, jalan berbatuan tidak diaspal dan tidak terdapatnya rambu petunjuk arah	Jalan lingkungan dengan lebar 6,5 m, jalan diaspal kondisi baik dan terdapatnya rambu petunjuk arah yang baik dan dapat dibaca secara jelas	Tidak memenuhi syarat, maka diperlukan nya pelebaran jalan dan menyediakan rambu petunjuk arah pada posisis persimpangan jalan dengan jarak 600 mm untuk pedesaan

Berdasarkan hasil perbandingan antara eksisting dan standar pelayanan aksesibilitas, untuk jarak tempuh dari pusat kota, waktu tempuh dari pusat kota, moda transportasi sudah memenuhi kriteria standar pelayanan aksesibilitas. Kondisi jalan belum memenuhi standar pelayanan aksesibilitas karena jalan berbatuan belum menggunakan perkerasan aspal dan belum tersedianya rambu petunjuk arah.

3.3 Analisis Amenities

Berdasarkan hasil perbandingan menurut literatur, aspirasi *stakeholder* dapat disimpulkan masih terdapat banyak fasilitas yang belum tersedia. Berikut fasilitas eksisting Situ Lembang Dano: warung makan, toilet, tempat parkir, musholla

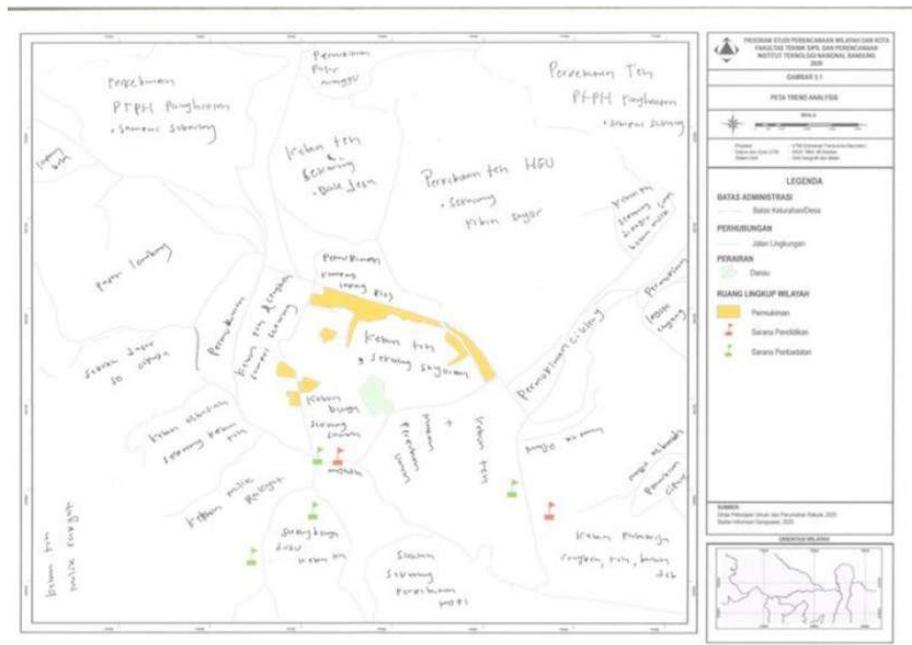
Jika berdasarkan standar kelayakan Situ Lembang Dano belum memenuhi standar kelayakan, maka dibutuhkan fasilitas sebagai berikut:

1. Pembangunan toko souvenir yang menjual hasil panen dan ternak masyarakat
Dalam pembangunan toko souvenir harus dekat dengan destinasi wisata dan memiliki kemudahan akses, penggunaan rak yang ideal untuk toko souvenir yaitu rak single wall dan rak double dengan ukuran panjang 30-40 cm, memiliki sistem sirkulasi udara atau ac, pencahayaan yang terang, dan petunjuk arah atau papan nama toko souvenir yang jelas.
2. Menyediakan pelayanan penginapan yang nyaman, pelayanan yang baik, dan harga yang pantas serta lokasi yang mudah dijangkau membuat wisatawan betah. Seperti menyediakan vila atau *homestay*.

3. Lahan parkir di Situ Lembang Dano dapat dikembangkan dengan menyediakan satuan ruang parkir yaitu 2,50 x 5,00 m² untuk mobil penumpang golongan II yang diperuntukkan bagi pusat hiburan/rekreasi dan sepeda motor 0,75x2,00 m²
4. Warung makan
Dalam pengembangan warung makan/pusat kuliner perlu dikembangkan lagi dengan menyediakan tempat makan dengan menyajikan kuliner tradisional yang terdapat minimum 5 jenis kuliner, maksimum 20 jenis kuliner dan tidak boleh ada duplikasi jenis makanan yang sama.
5. Peningkatan pelayanan sarana peribadatan dengan menyediakan perlengkapan ibadah yang bersih dan terawat, luas ruangan dapat menampung maksimal 30 orang dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
6. Menyediakan kantor informasi wisata
7. Pembangunan gerbang utama dengan gapura yang jelas
8. Sistem perbankan dan persebaran ATM
9. Menyediakan fasilitas kesehatan dan tim kesehatan dan Menyediakan fasilitas keamanan dan tim keamanan

3.4 Trend Analysis (Analisis Kecenderungan Perubahan)

Dapat dilihat pada gambar 1 terjadinya perubahan guna lahan sekitar Situ Lembang Dano



Gambar 1. Peta Trend Analysis

Berdasarkan tabel 2 pada tahun 2011-2016 terjadi penambahan luas situ sebanyak 2.418 m² karena adanya pengerukan untuk mengurangi terjadinya sedimentasi dan pada tahun 2020 terjadi pengurangan luas situ sebesar 3.857 m².

Tabel 2. Perubahan Luas Situ Lembang Dano

Tahun	Luas Situ (m ²)
2006	6.576 m ²

Tahun	Luas Situ (m ²)
2011	6.486 m ²
2016	8.904 m ²
2020	5.047 m ²

3.5 Analisis Kebutuhan Pengembangan

Analisis Pemanfaatan Sempadan Situ

Analisis kebutuhan penghijauan ini dilakukan penerapan aturan sempadan danau dalam permen no 28 tahun 2015 tentang aturan sempadan danau yakni 50 meter dari tepi danau mengingat bahwa fungsi danau sebagai *catchment area*, tetapi luas lahan sempadan danau yang masih terbatas maka alternatif nya dengan pemanfaatan ruang di kawasan sempadan situ dijadikan RTH, tempat pemancingan, dan *jogging track* atau *walk path* sehingga sempadan situ bebas dari bangun dan dapat diakses publik.

Analisis Kebutuhan Pengerukan Tanah

Situ Lembang Dano mengalami proses sedimentasi yang diakibatkan terkikisnya tanah kemudian mengendap di perairan sehingga membuat permukaan danau menjadi dangkal. Pengurangan luas situ dari tahun tahun 2016-2020 yang berkurang seluas 3.857 m² dan pada tahun 2011-2016 bertambah luas situ sebanyak 2.418 m² karena dilakukannya pengerukan.

Mencegah terjadinya proses sedimentasi yakni melakukan kegiatan di daerah hulu bisa melakukan reboisasi terhadap kawasan *catchment area* serta mencegah aktifitas manusia pada daerah sekitar, dan kegiatan yang dilakukan pada situ dengan proses *evacuation* atau pemindahan. Pemindahan ini bisa dilakukan dengan dua cara yang pertama dengan sistem *flushing* melalui saluran bawah serta yang kedua dengan *dredging* atau pengerukan.

3.6 Analisis Kegiatan Harian (*Daily Life*) Masyarakat Terhadap Situ

Dari kegiatan harian Ibu Rumah Tangga yang membuang limbah rumah tangga ke saluran irigasi akan berdampak pada kegiatan petani yang membutuhkan air dari saluran irigasi akan terhambat pengaliran air ke sawah atau kebun, maka dibutuhkan penanganan dampak dengan dilakukan pembersihan berkala dengan menggunakan penyekat saringan bambu, membuat tempat pembuangan sampah, dan sistem pengolahan limbah.

Kegiatan petani yang menggunakan pestisida untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mengakibatkan tercemarnya air situ. Residu pestisida memiliki kestabilan yang tinggi sehingga tidak dapat dilarutkan oleh pelarut nonpolar (lemak) sehingga melekat pada partikel halus dan tertumpuk dalam air yang menyebabkan tercemarnya air situ dan merusak ekosistem. Dibutuhkan penanganan dampak untuk mengurangi pemakaian pestisida dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi kepada kepada petani yang menggunakan pestisida.

Kegiatan harian peternak menghasilkan limbah yang berasal yaitu feses dan urin akan menimbulkan masalah lingkungan yaitu menurunkan kualitas air situ, dalam penanganannya dibutuhkannya tempat penampungan kotoran ternak dan kemudian kotoran tersebut di daur ulang agar lebih ramah lingkungan.

Kegiatan anak-anak memanfaatkan badan situ untuk berenang, dan bermain perahu maka dibutuhkan sarana bermain anak, dan kegiatan atraksi air.

4. KESIMPULAN

Diperlukannya pengembangan atraksi buatan karena masih sedikitnya atraksi eksisting. Kondisi jalan menuju Situ Lembang Dano belum beraspal, dan masih belum tersedianya sarana dan prasarana pariwisata sehingga dibutuhkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata agar menjadikan Situ Lembang Dano sebagai tempat rekreasi yang menarik bagi pengunjung, akibat perubahan guna lahan sekitar dapat menyebabkan pendangkalan situ maka diperlukan pemindahan (*evacuation*) dengan cara *dregging* atau pengerukan, dan pada kegiatan harian masyarakat yang menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan maka dibutuhkan sarana dan prasarana pengolahan limbah dan sarana bermain anak.

CONTOH PENULISAN DAFTAR RUJUKAN

- A.J Burkat dalam Damanik (2006) Perencanaan Ekowisata
Andar, Herlan, Jatmiko. 2014. Efektivitas Promosi Di Floating Market Lembang. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
- Chambers, R. 1992. Rural Appraisal, Rapid, Relaxed and Partisipatory. Inst.Dev.Studies,Univ.of Sussex,England
- Febriany Reni Annisa. 2016. Perancangan Informasi Objek Wisata Floating Market Lembang Melalui Inforaris.
- Merta Made. 2004. Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Pengerolaan Lingkungan Di Dataran Tinggi Nusa Tenggara Timur.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Retno Adriyani. 2006. Usaha Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Penggunaan Pestisida Pertanian. Jurnal Kesehatan Lingkungan
- Utami Retno Anissa. 2019. Analisis Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu Bandung, Jawa Barat. Jurnal Industri Pariwisata Vol 2.